

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 sampai 2 tahun, 2 sampai 4 tahun, 4 sampai 6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 sampai 4 tahun dan 4 sampai 6 tahun (Permendiknas No. 58 tahun 2009: 1).

Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal. Pendidikan Taman Kanak-kanak menyediakan kegiatan bermain sambil belajar yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, fisik motorik dan seni.

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan. Rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan ikut menentukan keberhasilannya dalam

mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak-anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangan.

Beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada diri anak diantaranya yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting untuk keterampilan anak dalam berbicara. Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan untuk meningkatkan aspek bahasa yang di miliki oleh anak. Untuk berbicara anak harus mempunyai keterampilan berbicara. Oleh karena itu prang tua hendaknya memperhatikan perkembangan bahasa anak sejak dini (Suhartono, 2005: 2).

Kebutuhan untuk terampil berbicara bagi seorang anak merupakan kebutuhan anak tersebut untuk menjadi anggota kelompok sosialnya. Tingkat keterampilan berbicara anak dalam berbicara dan berkomunikasi sangat menentukan penerimaan kelompok terhadap anak itu sendiri, yang juga secara otomatis akan menentukan terbentuknya konsep diri anak. Mengingat betapa pentingnya kemampuan berbahasa ini bagi seorang anak, maka di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak pengembangan kemampuan berbahasa menjadi tanggung jawab seorang pendidik atau guru Taman Kanak-kanak.

Oleh sebab itu guru harus selalu mengupayakan agar kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik. Namun demikian, guru harus selalu memperhatikan bahwa dunia anak Taman Kanak-kanak adalah dunia bermain, melalui bermain anak belajar mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Oleh sebab itu saat mengajar anak Taman Kanak-kanak beberapa hal yang harus diingat guru adalah menggunakan alat peraga, mengajak ke alam dan sesekali membiarkan anak bermain sendiri.

Guru juga harus menggunakan serangkaian media pembelajaran tertentu yang dapat merangsang kemampuan berbahasa khususnya keterampilan berbicara anak secara optimal. Untuk itu, guru Taman Kanak-kanak harus paham psikologi anak dan tahu bagaimana menstimulasi anak dengan kegiatan yang tak hanya tapi juga memberikan pengajaran.

Menurut Tarigan dalam Suhartono 2005 : 20) mengemukakan bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pada lingkungan sekolah anak mulai belajar untuk mengembangkan kemampuan bahasanya dalam berbicara. Perkembangan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan orang tua, dengan memperhatikan bicara anak maka kita dapat mengetahui apa yang diucapkannya.

Dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menyimak, menulis, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Keterampilan berbicara menjadi dasar anak untuk menjalin komunikasi atau hubungan timbal balik dengan orang disekitarnya, keterampilan berbicara juga memegang peranan penting, karena berbicara menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain.

Disinilah peran guru TK mendidik dan membimbing anak, selain orang tua atau keluarga, karena terkadang banyak orang tua lebih mempercayakan pendidikan anak diserahkan sepenuhnya pada guru TK, dan guru TK merupakan orang dewasa ke dua yang dikenal anak setelah keluarganya. Pada anak TK berbicara sangat penting agar anak dapat berkomunikasi dengan temannya, dan dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasinya.

Realitas dilapangan pada TK Islam Mardisiwi Pajangan Surakarta yang diambil melalui metode observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum terampil berbicara dengan baik dan benar, hal ini terlihat dari perbendaharaan kata yang diucapkan anak belum jelas. Padahal berbicara memegang peranan penting di dalam perkembangan bahasa anak. Salah satu alternatif yang penulis lakukan yaitu menggunakan media pembelajaran kartu bergambar.

Melalui media kartu gambar ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dan keterampilan berbicara. Siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan kegiatan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Islam Mardisiwi Surakarta, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015”

### **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait terlalu luas, sehingga tidak mungkin dipermasalahan yang ada itu dapat terjangkau semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Keterampilan berbicara anak dibatasi pada menirukan 4 kata
2. Media yang digunakan adalah media kartu gambar
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak kelompok A di TK Islam Mardisiwi Surakarta.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah:

“Apakah Melalui Media Kartu Gambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A Di TK Islam Mardisiwi Surakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan baru tentang pentingnya semua media pembelajaran salah satunya yaitu media kartu gambar yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi anak**

Manfaat penelitian bagi anak yaitu supaya anak mendapatkan pengalaman langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat sebagai bekal kemampuan dalam berbahasanya.

#### **b. Manfaat bagi guru**

Manfaat penelitian bagi guru sebagai referensi dan menambah pengetahuan dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui keanekaragaman media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **c. Manfaat bagi orang tua**

Dengan memahami penelitian ini, orang tua dapat memahami bahwa keterampilan berbicara itu sangat penting bagi anak. Sebab anak dapat mengutarakan pendapatnya kepada siapa pun dan melatih percaya diri pada anak.

#### **d. Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti sebagai sarana mengembangkan kemampuan meneliti dan aktualisasi teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan realita yang ada di dunia pendidikan.